**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada siswa Sekolah Dasar (SD) membaca merupakan hal penting dalam kesuksesan belajar. Membaca pada siswa SD perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks.“masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin meningkat kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang” (Rahim 2008:1). Pembelajaran membaca di SD sesuai dengan tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada kelas rendah merupakan pondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Untuk itu, guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa.

Pentingnya membaca juga terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 4 tentang “Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan diselanggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.” Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca bagi warga masyarakat sangat penting. Untuk itu pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan.

Membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal yaitu kelas I dan II. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Hal tersebut menggambarkan bahwa membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonai yang jelas.

Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan. Membaca permulaan pada siswa kelas II harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, siswa kelas II sudah mengenal huruf, suku kata, kata, bunyi, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Guru berperan penting untuk membing siswa agar lebih meningkatkan kemampuan membacanya.

Dalam pembelajaran membaca seorang guru harus mampu memilih bahan pembelajaran yang tepat bagi siswanya. “pemilihan media hendaknya memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut: (1)sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) sesuai dengan anak yang belajar. (3) keterbatasan bahan media. (4) biaya pengadaan. (5) kualitas mutu” (Karim, 2007:16).Bahan pelajaran pelajaran yang tepat dapat mendukung keberhasian pembelajaran membaca.

Membaca harus segera dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena keterampilan membaca berkaitan langsung dengan seluruh proses belajar. Keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh kemampuan membaca. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran siswa tidak mampu menangkap/ memahami informasi yang disajikan dalam beragai buku pelajaran dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Akibatnya kemajuan belajar menjadi lamban.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya oleh Aqila Darmata Synta (2015) tentang keterampilan membaca permulaan menggunakan Media *Big* *Book* yang dilakukan di kelas I SD Negeri Prambanan Sleman menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca permulaan dibuktikan dengan nilai rata 67,57 meningkat menjadi 73 dan 82,35. Dalam penelitian tersebut juga disampaikan masalah rendahnya keterampilan membaca pada siswa kelas I adalah gaya mengajar guru yang masih konvensional. Guru hanya memberikan contoh cara membaca dan siswa menirukan. Secara tidak langsung siswa hanya memperhatikan cara penggunaan guru tanpa melihat bacaannya. Hal tersebut kurang optimal untuk mengajar siswa kelas rendah. Dengan cara guru yang monoton, siswa menjadi pasif kurang dapat mengotimalkan keterampilan membacanya.

Hal-hal serupa juga ditemukan peneliti di kelas II SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Januari- 25 Februari 2017 peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran membaca permulaan. Masalah yang pertama yaitu beberapa siswa yang belum lancar membaca. Ketika membaca kosa kata masih berhenti dan melanjutkan ke kosa kata selanjutnya. Beberapa siswa masih mengeja setiap kata saat membaca. Siswa membaca dengan terbata-bata sehingga apa yang di baca kurang jelas. Siswa cenderung menggunakan telunjuk tangannya saat mengeja kata. Jika siswa belum lancar membaca tentunya siswa tersebut tidak mengetahui yang di bacanya dan kurang menemukan alur bacaannya. Jika sudah begitu, siwa hanya membaca tulisan belum memahami secara utuh makna bacaan. Siswa tidak dapat memperoleh informasi dari apa yang dibacanya.

Masalah yang kedua yang terjadi di SDN 29 Marana yaitu kurangnya intonasi siswa saat membaca. Saat membaca suara siswa menjadi pelan. Guru harus menyuruh siswa untuk lebih keras saat membaca. Namun, siswa enggan membaca dengan suara keras. Pendengar atau siswa lain yang sulit untuk memahami apa yang di baca oleh temannya. Hal tersebut terjadi karena siswa malu atau takut salah saat membaca. Padahal, guru selalu mengatakan akan membimbing siswa yang belum lancar membaca.

Adapun masalah yang ketiga yang peneliti temukan yaitu sedikitnya kosa kata yang diketahui siswa, siswa hanya mengetahui kosakata yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sulit untuk menerima kosa kata baru dalam setiap teks bacaan. Siswa kurang paham saat dihadapkan kosa kata yang baru. Terkadang siswa bertanya kepada guru jika menemukan kosakata yang baru karena lemahnya pemahaman tentang kosakata yang baru. Tentunya jika siswa lancar dan giat membaca akan mempunyai kosakata yang cukup banyak.

Masalah yang keempat yaitu kurangnya minat baca siswa, pada saat membaca siswa hanya memegang pensil atau bermain dengan temannya. Jika guru menyuruh siswa memperhatikan, siswa tidak mau dan melanjutkan bermain dengan temannya. Siswa kurang memperhatikan contoh membaca yang baik sehingga saat disuruh guru, siswa tidak bisa. Siswa tidak antusias dalam membaca. Pelajaran membaca dianggap membosankan.

Masalah yang kelima yaitu penggunaan media dan metode yang kurang menarik siswa untuk membaca. Saat pembelajaran membaca permulaan, guru hanya menulis dipapan tulis setelah itu guru memberi contoh dan siswa mengikuti guru membaca. Sehingga banyak siswa yang hanya mengikuti guru membaca tanpa memperhatikan tulisan yang ada. Guru tidak melihat siswa saat mengikuti apa yang dibacanya tetapi terus membaca teks bacaan dengan suara keras.

Rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam membaca permulaan siswa kelas IIa harus mendapatkan hal yang baru dalam membaca permulaan, yang dapat membuat siswa kelas II termotivasi untuk membaca permulaan. Proses pembelajaran kelas awal memerlukan media untuk menyampaikan materi pembelajaran secara maksimal, karena pada anak usia kelas awal berada dalam tahap operasioanal konkret. “Karasteristik siswa kelas awal mempunyai rentang konsentrasi pendek sehingga membutuhkan dukungan unruk menarik perhatian terhadap yang dipelajarinya” (USAID, 2004:5-6). Maka dengan menggunakan keterkaitan, yang dapat manarik siswa khususya dalam membaca permulaan.

Kasihani K.E Suyanto (2007) menjelaskan ada beberapa hal yang dapat membantu dalam pembelajaran membaca, yaitu: (1) menggunakan gambar sebagai alat bantu; (2) memberikan pertanyaan-pertanyaan; (3) menunjukan judul dan meminta siswa untuk menebaknya dan (4) kalimat bacaan tidak terlalu panjang agar tidak membingungkan siswa. Jadi, berdasarkan pendapat kasihani dapat diperoleh makna bahwa dalam pembelajaran membaca khusunya di kelas rendah perlunya penggunaan media yang dapat menarik dan memotivasi siswa agar tertarik untuk belajar.Media untuk membaca perlu disertai gambar atau ilustrasi yang jelas supaya siswa mengetahui alur cerita yang dibaca.

Dengan media pembelajaran, guru dapat membangun komunikasi lebih interaktif dengan murid. Sebab, lazimnya, murid akan lebih memperhatikan sesuatu yang ditampilkan oleh guru lewat media pembelajaran (Masykur Arif Rahman). Pembelajaran membaca permulaan di kelas awal perlu pengguanaan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pada umumnya siswa di kelas awal tertarik dengan sesuatu yang baru dan tidak membosankan. Saat ini sudah banyak media yang digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan siswa seperti kartu kata, gambar seri, dan buku cerita bergambar. Guru bisa membeli atau membuat sendiri media tersebut.

Dari berbagai jenis media yang digunakan dalam membaca permulaan, salah satunya adalah *Big Book. Big Book* dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas II SD. *Big Book* merupakan media buku yang berukuran besar seperti ukuran kertas A 3 didalamnya berisi gambar dan tulisan yang berukuran besar, sehingga setiap siswa dapat melihat gambar dan tulisan yang ada pada buku. Tulisan dan gambarnya yang menarik dengan warna yang indah membuat siswa tertarik dan penasalan dengan buku tersebut, sehingga aktifitas lain akan mereka tinggalkan. Kasihani K.E suyanto mengatakan

Membaca dengan menggunakan *Big Book* baik dilakukan untuk kelas rendah, kelas 1, 2, dan 3 SD karena siswa belum begitu terampil membaca. Guru membacakan cerita dengan lambat dari Big Book, yang teksnya ditulis dengan huruf besar dan dilengkapi dengan gambar ukuran yang biasanya berwarna.

Masalah tentang rendahnya kemampuan membaca siswa harus segera diatasi supaya kedepannya siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam hal segera diatasi supaya kedepannya siswa tidak menglami kesulitan dalam hal membaca. Untuk itu, peneliti bersama guru kelas berdiskusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Peneliti dan guru kelas II SDN 29 Marana sepakat menggunakan media *Big Book* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dengan berbagai kebaikan dari *Big Book* jika digunakan untuk siswa kelas II SD.

Keuntungan menggunakan *Big Books* adalah guru dengan mudah menarik perhatian siswa supaya fokus terhadap bacaan atau cerita yang akan dibaca. Selain itu saat guru melafalkan bacaan, siswa dapat melihat kalimatnya karena *Big Book* dibuat besar baik gambar maupun tulisannya. Siswa tentu tertarik untuk belajar membaca dengan buku yang besar dan berwarna. Kasihani K.E Suyanto (2007: 19) mengemukakan “anak-anak menyukai cerita sebagaimana mereka menyukai permainan. Melalui cerita, siswa dapat dilatih untuk lebih memusatkan perhatian pada konteks secara keseluruhan daripada jika dinyatakan kata per kata.”*Big Book* tidak hanya menekankan pada keterampilan membaca dan menulissiswa, tetapi juga dapat mengembangkan sikap dan karakter baik pada diri mereka.

Berkaitan dengan hal itu, maka upaya mengatasi permasalahan tersebut penulis bertujuan untuk mengkajinya melalu peneliian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan media *Big Book* terhadap keterampilan membaca permulaan di kelas II SD Negeri 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros?
2. Bagaimanakah gambaran keterampilan membaca permulaan di kelas II SD Negeri 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *Big Book* terhadap keterampilan membaca permulaan di kelas II SD Negeri 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan media *Big Book* terhadap keterampilan membaca permulaan di kelas II SD Negeri 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros.
2. Untuk mengetahui gambaran keterampilan membaca permulaan di kelas II SD Negeri 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan *Big Book* terhadap keterampilan membaca permulaan di kelas II SD Negeri 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Teoritis**

Berdasarkan teoritis hasil penilitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi akademis, yaitu dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan pendidikan khususnya dalam teori pengajaran keterampilan membaca permulaan dalam meningkatkan penggunaan media.
2. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai bahan referensi tentang penelitian media *Big Book* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa SD.
3. **Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi sekolah, yaitu memberikan informasi kepada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran membaca permulaan, khusunya tempat diadakannya penelitian.
2. Bagi guru, penelitian ini memberikan masukan untuk menggunakan media pengajaran dalam memanfaatkan media sebagai penunjang pembelajaran.
3. Bagi siswa, supaya dapat membantu siswa dalam penerimaan materi pembelajaran lebih efektif, memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, serta menambah pengetahuan siswa dengan penyajian materi pelajaran yang menarik.
4. Bagi peniliti sendiri, yaitu dapat menambah pengetahuan untuk meningkatkan keteraampilan dalam menulis karya tulis ilmiah.